

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kasus Infeksi Saluran Kemih (ISK) cukup banyak terjadi pada usia anak-anak sampai dengan lansia. Insiden infeksi saluran kemih meningkat pada anak menurun pada umur dewasa dan meningkat lagi pada lansia. Infeksi saluran kemih pada anak sering terjadi, dengan angka kejadian bervariasi tergantung pada usia dan jenis kelamin. Risiko Infeksi Saluran Kemih selama dekade pertama setelah kelahiran adalah 1% pada lelaki dan 3% pada perempuan. Pada insidensi usia sekolah, 5% anak perempuan dan hingga 0.5% anak lelaki mengalami setidaknya satu episode ISK (Wahyudi, 2015).

Infeksi Saluran Kemih merupakan penyakit infeksi yang sering ditemukan pada anak selain infeksi saluran nafas akut dan infeksi saluran cerna. Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah penyebab morbiditas dan mortalitas yang signifikan (Pardede, 2018). Gejala klinis Infeksi Saluran Kemih sangat bervariasi yaitu ISK yang tak bergejala (asimtomatik) hingga ISK yang muncul dengan gejala berat. Gejala yang bervariasi dan tidak spesifik tersebut membuat ISK sering tidak terdeteksi dengan tepat sehingga bisa menyebabkan komplikasi gagal ginjal. Kesalahan dalam menegakkan diagnosis tentunya akan sangat merugikan, yang dapat menyebabkan kerusakan ginjal karena tidak diterapi atau anak menjalani pemeriksaan dan pengobatan yang tidak perlu (Pardede, 2018).

Menurut Rajabnia (2012) dalam Ritonga (2018) sekitar 150 juta penduduk di seluruh dunia tiap tahunnya terdiagnosis menderita infeksi saluran kemih dengan prevalensi yang sangat bervariasi berdasar pada umur dan jenis kelamin, dimana infeksi ini lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan dengan pria yang dikarenakan oleh perbedaan anatomis antara keduanya. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh sesudah infeksi saluran pernafasan dan sebanyak 8,3 juta kasus dilaporkan per tahun. Di Indonesia prevalensi kejadian infeksi saluran kemih cukup tinggi yaitu 180.000 kasus/tahun (Depkes RI, 2014).

Data hasil studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Bantul didapatkan data kunjungan kasus di Puskesmas se-Kabupaten Bantul pada tahun 2019 dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) sebanyak 619 kasus. Dengan total kasus baru sebanyak 44 kasus pada laki-laki dan 90 kasus pada perempuan. Kemudian total kasus lama sebanyak 158 kasus pada laki-laki dan 327 kasus pada perempuan.

Kejadian kasus ISK khususnya pada anak berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam data rekam medis RSUD Panembahan Senopati Bantul di bangsal anak angka kejadian ISK pada anak masuk kedalam kasus sepuluh besar penyakit pasien rawat inap anak pada tahun 2018 dengan total kejadian sebanyak 95 kasus, terjadi pada 30 anak laki-laki dan 65 anak perempuan. Pada tahun 2019 meskipun ISK tidak masuk dalam 10

besar penyakit rawat inap anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul jumlah pasien anak dengan ISK masih tinggi dengan ditemukan 106 kasus, dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 26 kasus dan pada anak perempuan sebanyak 80 kasus.

Pada anak dampak dari ISK dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada anak dan ISK yang terjadi pada perempuan ketika masih anak-anak dapat menimbulkan komplikasi kelak pada saat dewasa ketika menjadi ibu hamil. Masih banyaknya kasus ISK yang ditemukan dan komplikasi ISK yang dapat mengarah pada kerusakan ginjal, infeksi seluruh tubuh (sepsis), dan bahkan kematian perlu mendapat perhatian tenaga kesehatan di mana keterlambatan penanganan dan apabila tidak dilakukan penanganan secara tepat dapat meningkatkan terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi, karena ISK merupakan penyakit yang sering menyebabkan komplikasi gagal ginjal pada orang dewasa maupun anak yang mengakibatkan anak memerlukan tindakan cuci darah (*dialisis*) dan cangkok ginjal/transplantasi ginjal (Pardede, 2015).

Infeksi saluran kemih memerlukan identifikasi secara komprehensif dan tata laksana yang tepat dan optimal oleh karena itu, perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan berperan dalam memberikan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Peran promotif perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan Infeksi Saluran Kemih yaitu memberikan promosi

kesehatan pada anak dan orang tua terkait Infeksi Saluran Kemih, hal-hal untuk mencegah Infeksi Saluran Kemih (menjaga kebersihan genitalia terutama saat buang air besar dan buang air kecil dengan membasuh kemaluan dari arah depan ke belakang, konsumsi air putih minimal dua liter perhari, hindari penggunaan celana dalam yang terlalu ketat, memilih bahan celana dalam yang berbahan katun, dan edukasi kebiasaan menahan buang air kecil yang tidak baik bagi tubuh), dan edukasi perawatan mandiri di rumah. Peran preventif perawat contohnya yaitu dengan melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan kepada pasien dan melakukan tindakan pencegahan seperti memonitoring perawatan dalam pemasangan selang kateter pasien. Kemudian peran kuratif perawat contohnya memberikan pengobatan yang setepat-tepatnya sehingga tercapai penyembuhan yang sempurna dan mencegah terjadinya kejadian kecacatan atau komplikasi akibat infeksi saluran kemih. Dan peran rehabilitatif perawat pada anak dengan infeksi saluran kemih yaitu dengan membantu anak untuk memulai aktivitas dengan kemampuannya sendiri agar mulai perlahan beraktivitas secara mandiri.

Pemberian asuhan keperawatan komprehensif meliputi identifikasi dini untuk menghindari keterlambatan diagnosis, perawatan yang tepat, dan optimal yang diberikan pada anak dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) tentunya dapat mencegah risiko komplikasi yang dapat terjadi.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik membahas dan mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada

Anak dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK) di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada klien anak dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK).

2. Tujuan Khusus

a. Memberikan gambaran pelaksanaan pengkajian asuhan keperawatan pada anak dengan infeksi saluran kemih.

b. Memberikan gambaran pelaksanaan dalam merumuskan diagnosa keperawatan pada asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih.

c. Memberikan gambaran pelaksanaan dalam menyusun perencanaan pada asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih.

d. Memberikan gambaran pelaksanaan implementasi keperawatan pada asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih.

e. Memberikan gambaran pelaksanaan evaluasi pada asuhan keperawatan anak dengan Infeksi Saluran Kemih.

- f. Memberikan gambaran pendokumentasian pada asuhan keperawatan anak dengan Infeksi Saluran Kemih.
- g. Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan anak dalam identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan asuhan keperawatan anak dengan Infeksi Saluran Kemih.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan anak dalam penanganannya yaitu asuhan keperawatan pada anak dengan infeksi saluran kemih.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Keluarga**

Meningkatkan pengetahuan orang tua anak terkait gangguan infeksi saluran kemih dan cara perawatan atau penanganan anak dengan gangguan infeksi saluran kemih yang mengalami gangguan nyeri dan kenyamanan sehingga orang tua dapat mengerti langkah pencegahan agar tidak terjadi infeksi berulang.

b. Bagi Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Memberikan kontribusi untuk mengevaluasi program perawatan dalam pemberian asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih dan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan memberikan asuhan secara komprehensif dalam memberikan asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih.

c. Bagi Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan informasi nyata terkait gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan infeksi saluran kemih yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu keperawatan sebagai bahan acuan, tambahan wawasan, dan sebagai gambaran atau masukan untuk peneliti selanjutnya sehingga kekurangan dari peneliti sebelumnya dapat diperbaiki.

d. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman praktik nyata untuk mengaplikasikan teori terkait asuhan keperawatan anak dengan infeksi saluran kemih.

